



## **Implementasi Program Kerja KKN Dalam Hubungan Antara Penggunaan Gadget Dan Keterlambatan Perkembangan Bicara Pada Anak di Kampung Sukamaju**

**Ade Nina Nopiana<sup>1</sup>, Fashihatul Insi A<sup>2</sup>, Fiki Aprian<sup>3</sup>, Nurul Fadilla<sup>4</sup>, Efran Fauzi<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [adeninanopiana@gmail.com](mailto:adeninanopiana@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fashihatul1011@gmail.com](mailto:fashihatul1011@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fikiaprian23@gmail.com](mailto:fikiaprian23@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nurulfadilla2003tugas@gmail.com](mailto:nurulfadilla2003tugas@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [efranfauzi@uinsg.ac.id](mailto:efranfauzi@uinsg.ac.id)

### **Abstrak**

Penggunaan gadget pada anak usia dini semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi, namun hal ini memunculkan kekhawatiran terkait dampaknya terhadap perkembangan bicara anak. Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara penggunaan gadget dan keterlambatan perkembangan bicara pada anak-anak di Kampung Sukamaju. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dan observasi terhadap 50 anak usia 3-5 tahun, yang dikombinasikan dengan wawancara orang tua mengenai pola penggunaan gadget dan perkembangan bicara anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% anak yang menggunakan gadget lebih dari 3 jam per hari mengalami keterlambatan perkembangan bicara. Selain itu, faktor lain seperti kurangnya interaksi verbal dengan orang tua juga berkontribusi terhadap keterlambatan ini. Kesimpulannya, penggunaan gadget yang berlebihan pada anak usia dini berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan bicara. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah pentingnya edukasi kepada orang tua mengenai batasan penggunaan gadget dan peningkatan interaksi langsung dengan anak untuk mendukung perkembangan bicara yang optimal.

**Kata Kunci:** Sukamaju, pengabdian, KKN, program, masyarakat, penggunaan gadget, keterlambatan bicara, anak usia dini, perkembangan bicara, interaksi verbal

### **Abstract**

*The use of gadgets among young children is increasing in line with technological advancements, raising concerns about its impact on children's speech development. This Community Service Program (KKN) aims to*

*examine the relationship between gadget use and delayed speech development in children in Sukamaju Village. The research method used includes surveys and observations of 50 children aged 3-5 years, combined with interviews with parents regarding gadget usage patterns and children's speech development. The results show that 60% of children who use gadgets for more than 3 hours a day experience delayed speech development. Additionally, other factors such as a lack of verbal interaction with parents also contribute to this delay. In conclusion, excessive gadget use in early childhood has the potential to cause speech development delays. The implications of this research highlight the importance of educating parents about limiting gadget use and increasing direct interaction with their children to support optimal speech development*

**Keywords:** *Sukamaju, community service, KKN, program, society, gadget use, speech delay, early childhood, speech development, verbal interaction*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Sub Bab

Perkembangan bicara pada anak merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian tumbuh kembang anak secara keseluruhan. Bahasa berperan sebagai sarana komunikasi utama yang memungkinkan anak untuk mengekspresikan ide, kebutuhan, dan emosinya, serta berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, kemajuan teknologi telah memberikan pengaruh signifikan terhadap cara anak-anak tumbuh dan berkembang, terutama melalui penggunaan gadget. Gadget, seperti tablet, smartphone, dan perangkat elektronik lainnya, semakin menjadi bagian integral dari kehidupan anak-anak di usia dini<sup>1</sup>.

Meskipun gadget menawarkan berbagai manfaat edukasi, penelitian terbaru menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan gadget yang berlebihan dengan keterlambatan perkembangan bicara pada anak. Interaksi verbal antara anak dan orang tua, yang secara tradisional menjadi faktor kunci dalam perkembangan bahasa, cenderung terganggu ketika anak lebih sering terpapar layar daripada melakukan percakapan dua arah. Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena keterlambatan bicara dapat berdampak pada perkembangan sosial dan akademik anak di masa depan<sup>2</sup>.

Sejumlah studi terbaru menunjukkan bahwa anak-anak yang menggunakan gadget selama berjam-jam setiap hari cenderung mengalami keterlambatan dalam mencapai tonggak perkembangan bicara. Penggunaan gadget dapat mengurangi waktu interaksi sosial yang diperlukan untuk merangsang perkembangan bahasa. Selain itu, konten yang disajikan melalui gadget sering kali tidak interaktif, sehingga anak tidak terlatih untuk berkomunikasi secara aktif dan responsif. Oleh karena itu, penting untuk memahami

---

<sup>1</sup> Arief Hidayat and Syarah Siti Maesyaroh, "Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 356, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>.

<sup>2</sup> Ikha Prastiwi, Rizky Fitri Andini, and Alfaura Ajeng tahun 2022 Abidanon, "DURASI PENGGUNAAN GADGET DALAM PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH Volume 08 No 02 Tahun 2022," n.d., 16–22.

bagaimana pola penggunaan gadget mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap keterlambatan bicara<sup>3</sup>.

Masalah keterlambatan bicara yang terkait dengan penggunaan gadget menjadi semakin mendesak untuk diteliti mengingat tingginya prevalensi penggunaan perangkat digital di kalangan anak-anak, bahkan sejak usia dini. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, tren penggunaan gadget pada anak di bawah usia lima tahun meningkat secara drastis. Fenomena ini menuntut perhatian lebih dari para ahli kesehatan, pendidik, serta orang tua untuk mengkaji dampak jangka panjang dari eksposur gadget terhadap perkembangan anak, terutama dalam hal kemampuan berbahasa<sup>4</sup>.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara penggunaan gadget dan keterlambatan perkembangan bicara pada anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pencegahan dan intervensi keterlambatan bicara yang terkait dengan penggunaan gadget, serta memberikan rekomendasi yang relevan bagi orang tua dan pendidik dalam mengelola penggunaan teknologi pada anak<sup>5</sup>.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian yang digunakan dalam bentuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kayuambon, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, mengacu pada petunjuk teknis KKN Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) yang telah disediakan. Teknis KKN SISDAMAS ini terbagi kedalam 4 siklus yang menjadi tahapan penting dalam pelaksanaannya, dengan waktu pelaksanaan antar siklus kurang lebih satu minggu. Berikut adalah tahapan siklus KKN SISDAMAS.

### **1. Siklus Pertama : Sosialisasi Awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial**

Siklus ini merupakan proses awal yang harus dilakukan dalam pelaksanaan KKN SISDAMAS ini. Pada siklus ini merupakan tahap sosialisasi dan mengumpulkannya masyarakat sekitar untuk membuka ruang bagi masyarakat dalam memahami bagaimana teknis yang akan dilakukan pada kegiatan KKN di desa tersebut.

---

<sup>3</sup> Bambang S Irianto et al., "Penyuluham Hukum Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Sidodadi 2 Sidoarjo" 1, no. 3 (2024).

<sup>4</sup> Deni Setiawani and Saidah Saidah, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Kelas V SD 77 Rejang Lebong," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 851–64, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6837%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/6837/2580>.

<sup>5</sup> Laila Safitri et al., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 4, no. 1 (2024): 54–66.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan siklus ini bertujuan untuk meningkatkan sinergitas antara mahasiswa dengan masyarakat baik dalam aspek sosial, ekonomi dan lingkungan, serta siklus ini akan memberikan gambaran bagaimana keadaan desa atau lingkungan wilayah KKN sehingga tidak salah dalam memilih program yang akan diangkat.

## **2. Siklus Kedua : Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat**



**Gambar 2.** Pelaksanaan Siklus 2

Tahap kedua dalam rangkaian kegiatan KKN SISDAMAS ini adalah pemetaan sosial (*social mapping*) yang diartikan sebagai proses penggambaran keadaan masyarakat secara sistematis dan melibatkan proses pengumpulan data dan informasi seputar masyarakat termasuk masalah sosial yang terjadi di lingkungan tersebut.

### 3. Siklus Ketiga : Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program



**Gambar 3.** Pelaksanaan Siklus 3

Perencanaan partisipatif merupakan perencanaan partisipan warga dalam pengembangan program yang akan diangkat oleh mahasiswa. Program yang diangkat merupakan hasil dari kajian masalah dan analisa potensi dalam tahap pemetaan sosial. Sumberdaya manusia maupun alam merupakan salah satu penunjang untuk pelaksanaan program kerja yang diangkat, sehingga partisipan warga sangat penting dalam pelaksanaan tahap ini, karena program yang dilaksanakan secara berkelanjutan akan dikordinir kelanjutannya oleh masyarakat.

### 4. Siklus Keempat : Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi



**Gambar 4.** Pelaksanaan Program Kerja

Tahap ini melibatkan seluruh pihak baik mahasiswa dan masyarakat sekitar. Dari masalah dan potensi yang telah dianalisis sehingga dibentuknya suatu program serta adanya penanggungjawab dari program tersebut maka proses ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan KKN ini. Seluruh persiapan yang telah dilakukan akan menunjang keberhasilan akan pelaksanaan program yang telah direncanakan dan disepakati. Monitoring perlu dilakukan sebagai tindak lanjut dari program yang telah dibuat agar terjaga keberlangsungan dan kebermanfaatannya.

Dari tahapan siklus yang telah dilaksanakan, didapatkan sejumlah masalah yang dihadapi oleh masyarakat RW 11 dan RW 13 Kampung Sukamaju, Desa Kayuambon, Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Salah satu masalah yang didapatkan adalah penggunaan gadget yang berlebihan dan kenakalan remaja, sehingga kami membuat suatu program yang dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut. Kami membuat seminar parenting yang berisikan materi tentang Mengatasi Dampak Negatif Gadget Pada Anak dan Kenakalan Remaja Pada Anak yang kerap kami lihat dan kami temui di lingkungan Kampung Sukamaju.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pada hari Kamis, 22 Agustus 2024, kegiatan seminar parenting pada Masyarakat yang berfokus pada ibu-ibu dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai 12.00 WIB. Acara ini bertempat di posyandu plamboyan II dan diikuti oleh sejumlah peserta yang terdiri dari Ibu-ibu PKK, Ibu-ibu PAUD, dan warga setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai dampak negatif gadget pada anak dan juga kenakalan remaja, dengan pendekatan ini diharapkan dapat membantu mencegah dampak negatif dan mengarahkan anak kepada perilaku yang lebih positif.

Kegiatan ini dimulai dengan sambutan oleh penanggung jawab kegiatan yang menjelaskan tujuan diadakannya kegiatan ini. Para peserta kemudian diberikan materi mengenai cara bijak atur gadget pada anak dan juga cara mengatasi kenakalan remaja. Selain itu, pembicara juga memberikan dampak positif menggunakan gadget agar anak bisa mendapatkan relasi dan juga ilmu pengetahuan lainnya yang bisa didapatkan melalui gadget.

Setelah selesai sesi teori, moderator memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya dan berdiskusi terkait masalah tersebut. Kegiatan diakhiri dengan moderator memberikan kesimpulan terkait pembahasan yang telah dibahas. Para peserta terlihat puas dengan diadakannya acara tersebut. Setelah itu diadakan sesi pembagian doorprize kepada peserta yang aktif bertanya dan berdiskusi terkait materi yang telah disampaikan. Tepat pukul 12.00 WIB, acara ditutup dengan ucapan hamdalah bersama-sama, dan dilakukan dokumentasi dengan seluruh peserta, panitia, serta pemateri.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan bicara pada anak usia dini di Kampung Sukamaju. Dengan metode survei dan observasi terhadap 50 anak berusia 3-5 tahun serta wawancara dengan orang tua, beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

## 1. Durasi Penggunaan Gadget

Dari 50 anak yang diteliti, sebanyak 60% anak menggunakan gadget lebih dari 3 jam per hari. Anak-anak dalam kelompok ini menunjukkan gejala keterlambatan bicara, seperti:

- a. Kosakata yang terbatas: Anak-anak hanya mampu mengucapkan beberapa kata sederhana, dan cenderung tidak mengembangkan kata-kata baru seiring waktu.
- b. Kurangnya pemahaman instruksi: Anak-anak sulit memahami dan mengikuti perintah sederhana yang diberikan oleh orang tua atau guru.
- c. Minimnya partisipasi dalam percakapan: Anak-anak lebih pasif dalam berbicara, tidak merespons pertanyaan dengan kalimat yang jelas, dan sering kali hanya menggunakan gerak tubuh atau isyarat untuk mengekspresikan keinginannya.

## 2. Interaksi Verbal dengan Orang Tua

Ditemukan bahwa anak-anak yang memiliki interaksi verbal yang minim dengan orang tua lebih rentan mengalami keterlambatan bicara. Sebanyak 70% orang tua mengakui bahwa mereka cenderung membiarkan anak menggunakan gadget sebagai pengganti komunikasi langsung. Alasan utama termasuk kurangnya waktu karena kesibukan orang tua atau tidak mengetahui pentingnya interaksi verbal dalam perkembangan anak.

## 3. Respon Masyarakat terhadap Program KKN

Program KKN yang berfokus pada edukasi penggunaan gadget dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak direspon positif oleh masyarakat. Lebih dari 80% peserta seminar menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru terkait penggunaan gadget yang sehat dan pentingnya interaksi verbal. Para peserta menyadari bahwa meskipun gadget memberikan manfaat edukatif, penggunaannya harus diawasi dengan baik dan dibatasi untuk menjaga perkembangan bicara anak.

## 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Perkembangan Bicara

Selain penggunaan gadget yang berlebihan, faktor lain yang mempengaruhi keterlambatan bicara termasuk:

- a. Lingkungan sosial: Anak-anak yang sering berinteraksi dengan teman sebayanya cenderung lebih cepat mengembangkan kemampuan bicara dibandingkan anak-anak yang lebih banyak menghabiskan waktu sendirian atau dengan gadget.
- b. Keterlibatan orang tua dalam stimulasi verbal: Anak-anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam aktivitas berbicara, seperti bercerita atau membacakan buku, menunjukkan perkembangan bicara yang lebih cepat.

## **b. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara**

Berdasarkan temuan, penggunaan gadget yang berlebihan secara signifikan berdampak negatif pada perkembangan bicara anak. Anak-anak yang menggunakan gadget lebih dari 3 jam per hari tidak mendapatkan cukup stimulasi verbal yang diperlukan untuk memperkaya kosa kata dan kemampuan berbicara. Interaksi dengan konten di gadget seringkali bersifat satu arah dan tidak merangsang anak untuk merespons secara verbal. Hal ini memperlambat perkembangan kemampuan komunikasi aktif, yang sangat penting pada usia dini.

Gadget juga cenderung "mengganti" waktu berkualitas yang seharusnya digunakan untuk berbicara dengan orang tua, keluarga, atau teman sebaya. Ini mengurangi kesempatan anak untuk belajar berbicara secara alami melalui percakapan sehari-hari.

### **2. Pentingnya Interaksi Verbal dan Keterlibatan Orang Tua**

Interaksi verbal dengan orang tua adalah salah satu faktor utama dalam perkembangan bahasa anak. Ketika orang tua tidak terlibat dalam percakapan rutin dengan anak, anak kehilangan kesempatan untuk mendengar dan meniru kata-kata baru. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterlibatan verbal yang intens dengan orang tua mengalami perkembangan bicara yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang cenderung mengandalkan gadget sebagai sarana hiburan.

Melalui program KKN, ditemukan bahwa orang tua di Kampung Sukamaju kurang menyadari betapa pentingnya berbicara secara langsung dengan anak mereka setiap hari. Seminar yang diadakan berhasil membuka wawasan para orang tua mengenai pentingnya meningkatkan interaksi verbal dan mengurangi ketergantungan pada gadget untuk menstimulasi perkembangan bicara.

### **3. Tantangan dalam Menerapkan Pembatasan Penggunaan Gadget**

Meskipun masyarakat Kampung Sukamaju menerima dengan baik edukasi yang diberikan, masih ada tantangan dalam mengimplementasikan perubahan. Beberapa orang tua merasa sulit untuk membatasi penggunaan gadget karena kesibukan atau karena anak-anak mereka sudah terbiasa menggunakan gadget untuk bermain atau menonton video. Orang tua mengakui bahwa gadget seringkali digunakan untuk "menghibur" anak saat mereka sedang sibuk, tanpa memahami dampak jangka panjang terhadap perkembangan bicara anak.

### **4. Rekomendasi untuk Program Lanjutan**

Berdasarkan temuan penelitian dan respon masyarakat, beberapa rekomendasi penting dapat diberikan untuk mendukung perkembangan bicara anak di Kampung Sukamaju dan sekitarnya:

- a. Penerapan batasan waktu penggunaan gadget: Direkomendasikan agar orang tua membatasi penggunaan gadget maksimal 1-2 jam per hari, terutama pada anak usia dini.
- b. Aktivitas interaktif yang menggantikan gadget: Orang tua perlu diberi ide aktivitas yang dapat menggantikan penggunaan gadget, seperti membaca buku bersama, bermain permainan edukatif, atau mengajak anak untuk melakukan kegiatan fisik di luar ruangan.
- c. Pelatihan bagi orang tua: Perlu adanya program lanjutan berupa pelatihan keterampilan komunikasi bagi orang tua untuk membantu mereka meningkatkan keterlibatan verbal dengan anak-anak mereka.
- d. Kerjasama dengan sekolah dan tenaga pendidik: Guru dan pengasuh di PAUD dan TK dapat diajak bekerjasama untuk mengawasi penggunaan gadget selama di sekolah dan meningkatkan waktu interaksi verbal dengan anak.

### c. Kesimpulan

Anak usia 3-5 tahun yang menggunakan gadget secara berlebihan cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara dan bahasa. Studi ini menggunakan pendekatan cross-sectional dengan melibatkan 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan gadget dan keterlambatan bicara ( $p\text{-value} < 0,05$ ). Gadget mengurangi interaksi sosial anak dan menghambat stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan bicara<sup>6</sup>.

Selain itu, dalam artikel di *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, dijelaskan bahwa gadget mempengaruhi kemampuan anak untuk berkomunikasi secara dua arah. Ketergantungan pada gadget dapat mengurangi frekuensi percakapan langsung antara anak dan orang tua, yang sangat penting bagi perkembangan bahasa anak<sup>7</sup>.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan berdampak langsung pada keterlambatan perkembangan bicara pada anak usia dini. Selain itu, minimnya interaksi verbal dengan orang tua turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk membatasi penggunaan gadget dan lebih banyak melibatkan diri dalam aktivitas berbicara dan berinteraksi dengan anak. Program KKN ini berhasil memberikan edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat Kampung Sukamaju, namun perlu adanya dukungan lanjutan agar perubahan perilaku ini dapat diterapkan secara berkelanjutan.

## E. PENUTUP

---

<sup>6</sup> Kadek Bayu Suryawan and Lie Tanu Merijanti, "Bermain Aplikasi Gadget Berhubungan Dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Balita," *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 4 (2021): 157–63, <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.157-163>.

<sup>7</sup> Restu Yulia Hidayatul Umah, "Gadget Dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak," *Gadget Dan Speech Delay : Kajian Kemampuan Perkembangan Berbahasa Anak* 2, no. 2 (2021): 236–42.

Penggunaan gadget secara berlebihan pada anak usia dini terbukti memiliki dampak negatif terhadap perkembangan bicara mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar gadget lebih dari tiga jam per hari berpotensi mengalami keterlambatan dalam perkembangan kosa kata dan kemampuan berbicara. Selain itu, minimnya interaksi verbal antara anak dan orang tua memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk lebih bijaksana dalam mengelola waktu penggunaan gadget anak dan meningkatkan intensitas interaksi verbal secara langsung. Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya interaksi dua arah serta batasan penggunaan gadget sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan bicara anak secara optimal. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak, termasuk pendidik dan pemerintah, dalam menyusun program atau kebijakan yang bertujuan untuk meminimalisir dampak negatif gadget pada perkembangan anak-anak.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih tentunya kami sampaikan kepada instansi UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan pihak Desa Kayuambon terutama masyarakat RW 11 dan RW 13 Kampung Sukamaju yang pada saat ini berperan penting dalam pelaksanaan KKN Sisdamas ini, baik dalam penyediaan tempat dan fasilitas ataupun membantu dalam proses pelaksanaan program kerja. Semoga dengan dilaksanakannya KKN ini dapat memberikan dampak baik dan kebermanfaatannya yang dirasakan oleh Desa Kayuambon, khususnya masyarakat RW 11 dan RW 13, Kampung Sukamaju.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, Arief, and Syarah Siti Maesyaroh. "Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 1, no. 5 (2022): 356. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i5.159>.
- Irianto, Bambang S, Zenita Delia Reviska, Khamilatun Nisah, Amelia Suci, Joshua Aldo, Tri Putra, Universitas Pembangunan, Nasional Veteran, and Jawa Timur. "Penyuluham Hukum Dampak Penggunaan Gadget Secara Berlebihan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar Di SDN Sidodadi 2 Sidoarjo" 1, no. 3 (2024).
- Prastiwi, Ikha, Rizky Fitri Andini, and Alfaura Ajeng tahun 2022 Abidanon. "DURASI PENGGUNAAN GADGET DALAM PERKEMBANGAN ANAK USIA PRASEKOLAH Volume 08 No 02 Tahun 2022," n.d., 16–22.
- Safitri, Laila, Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Lampung, and Bandar Lampung. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini" 4, no. 1 (2024): 54–66.
- Setiawani, Deni, and Saidah Saidah. "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Kelas V SD 77 Rejang Lebong." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 2 (2022): 851–64. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/6837%0Ahttps://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/6837/2580>.

Suryawan, Kadek Bayu, and Lie Tanu Merijanti. "Bermain Aplikasi Gadget Berhubungan Dengan Keterlambatan Perkembangan Bicara Dan Bahasa Pada Balita." *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan* 4, no. 4 (2021): 157–63. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.157-163>.

Umah, Restu Yulia Hidayatul. "Gadget Dan Speech Delay: Kajian Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak." *Gadget Dan Speech Delay: Kajian Kemampuan Perkembangan Berbahasa Anak* 2, no. 2 (2021): 236–42.